



**ANALISIS ORANG BERAKAL PADA NASKAH *KASIFUL ASROR*
KARANGAN SYEKH MUHAMMAD SHALEH BIN ABDULLAH
MINAGKABAWI (KAJIAN SEMANTIK)**

Ridwan

**Jurusan Sastra Melayu Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning
Pekanbaru**

(Naskah diterima: 1 September 2021, disetujui: 29 Oktober 2021)

Abstract

This study examines the old Malay manuscripts about the signs of intelligent people from the point of view of the nature experts in the kasiful asror manuscript by Sheikh Muhammad Salih Bin Abdullah Minagkabawi, as the basic capital so that they are not mistaken in choosing a leader. Qualitative descriptive begins with the transliteration process from Jawi script to Latin script and related relevant studies. This study is very important to be studied more deeply, because the leader can be a benchmark for the progress and decline of a country. So be careful in choosing a leader, don't be elected who is weak in mind and this study is very important to be informed to the public so that it is safe from deception and hopefully useful.

Keywords: *Kasiful asror manuscript, sign of intelligent people, Transliteration*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji manuskrip melayu lama tentang tanda tanda orang berakal dalam pandang ahli hakikat dalam Naskah *kasiful asror* karangan Syekh Muhammad Shaleh Bin Abdullah Minagkabawi, sebagai modal dasar agar tidak salah dalam memilih Pemimpin. Naskah asli berbahasa Arab Melayu pegon. Penelitian ini menggunakan teori semantik analisis deskriptif kualitatif diawali proses transliterasi dari Aksara Jawi ke Aksara Latin serta kajian relepan yang berhubungan. kajian ini sangat penting untuk ditelaah lebih dalam, sebab Pemimpin adalah bisa jadi tolak ukur maju dan mundurnya suatu Negara. Maka berhati-hatilah dalam memilih pemimpin jangan terpilih yang lemah akal dan kajian ini sangatlah penting diinformasikan kepada khalayak ramai agar selamat dari tipu muslihat dan semoga bermamfaat.

Kata kunci: Naskah Kasiful asror, tanda orang berakal, Transliterasi

I. PENDAHULUAN

Sastra sangatlah berperan di dalam penyebaran ajaran Islam di Nusantara, khususnya masyarakat Melayu. Nilai-nilai Islam yang berfungsi khusus, terpatri

didalam karya-karya sarta, Pradopo (2003).

Sastra Islam yakni sastra tentang orang Islam dengan amal shalehnya dan dituliskan dalam bahasa Melayu, Liaw Yock Fang (2011: 236-237). ciri khas sastra Islam itu biasanya beba-

hasa Arab dan naskah yang betuliskan Arab Melayu serta kebiasannya berisikan hubungan manusia dengan Tuhannya, antar sesama dan lingkungan lainnya.

Kata Naskah mempunyai empat pengertian, *pertama* kata naskah merujuk pada karangan yang masih ditulis dengan tangan, *kedua* kata Naskah merujuk pada karangan-karangan seorang sebagai karya asli, *ketiga* kata naskah juga merujuk pada bahan-bahan berita yang siap untuk diset, *keempat* kata naskah itu juga merujuk pada rancangan seperti naskah perjanjian dan naskah pidato (Zuriati,2014:3)

Naskah *Kasiful Asror* karangan Syekh Muhammad Shaleh Bin Abdullah Minagkabawi, terdiri 60 halaman dan pada halaman ke 13 baris kedua dari alinea pertama, baris keempat dari bawah adalah berbicara tentang Tanda-tanda orang berakal, dan ciri khas naskah ini adalah berisikan soal –jawab, berdasarkan hadits nabi Muhammad saw : “*La dinu Liman laa aklalahu* “ artinya “*Tidak ada agama bagi rang yang tidak berakal,* ” dan didalam al-qur’anul kariim disebutkan “ *Walla tu’ tus sufahaa-a amwaa-lakumul latii—ja’alallahu lakum- qiyaaman war-zukuhum-fiihaa waksuuhum- waquuluu lahum qaulaa ma’ruufan*” artinya *Dan jangan kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempur-*

na akal nya, harta(mereka yang ada dalam keuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan, berilah mereka belanja dan pakian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada merka kata-kta yang baik(QS.An-Nisaa ayat 5)

Hadits dan ayat ini sebagai landasan atau hujjah oleh ahli Hukumah dan pemahaman arifibillah dan ahli hakikat tentang orang berakal, serta mengambil kias pada kerifan seorang pemimpin didalam mengambil keputusan (kecerdasan), dan adapun pengkajian (soal-jawab) sebelum tanda-tanda orang berakal ini diawali dengan pembahasan tanda-tanda orang berilmu serta penyebab apa yang menghilangkan ilmu dan kesudahan Ilmu, serta kesudahan ma’rifat dan kesudahan akal, adapun kesudahan akal itu adalah lemah dari pada pendapat.

Kajian didalam naskah ini dimulai pada sola jawab Ilmu yang fardhu, kemudian soal jawab asal amal dan asal ma’rifat, soal-jawab iman dan islam, soal-jawab sifat wajib bagi alah, soal-jawab siapa yang mengenal dan siapa yang dikenal, soal-jawab Dzati, sifat, Afal dan asma, soal-jawab zikir, syariat, thariqat, hakikat dan ma’rifat, soal-jawab sifat nafsiah, salbiah, maani dan ma’nawiyah, soal-jawab Air, angin, api dan tanah, soal-jawab hakikat

ma'rifat orang syariat, thariqat, hakikat dan ma'rifat, soal-jawab orang berilmu dan berakal, soal-jawab sifat wajib bagi Allah soal-jawab tentang Ikhlas, soal-jawab orang arif dan ahli hakikat, soal-jawab kejadian berasal dari ayah, ibu dan Allah, soal-jawab Rupa, tubuh, insane dan manusia, soal-jawab sifat Azali, soal-jawab Tuhan tiada jauh dan tiada dekat, soal-jawab kehendak, soal-jawab Hakikat manusia, soal-jawab kekasih Allah, soal-jawab tentang ulama, soal-jawab lebih harta dan Ilmu, soal-jawab tentang niat, soal-jawab tentang shalat, soal-jawab tentang shalat jumat dan berjamaah, soal-jawab tentang imam dan makmum, soal-jawab perempuan sial, soal-jawab tentang makna La ilaaha illallah, soal-jawab tentang naif dan isbat, soal-jawab tentang Ulama dan jahil, soal-jawab tentang hakikat shalat. soal-jawab tentang penghuni surga dan neraka, soal-jawab tentang tafakkur. Suatu Fasal tentang Hubbud dunia. Larang bermegah-megah. kewajiban suami – istri,

II. KAJIAN TEORI

Kajian ini menggunakan fotografi naskah untuk menganalisa isi teks naskah dan kondisinya baik dan tulisan masih bisa dibaca. Naskah aslinya masih berbahasa Arab Melayu Pegon. Naskah terdiri 60 halaman dan berisikan 26 baris setiap halamannya, yang berisikan

soalan dan jawaban dan adapun penomoran halaman naskah adalah di tengah bahagian bawah naskah.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat teks sehingga bisa dilakukan sesuai keinginan penulis dan pusat utamanya berada di *basecamp* perpustakaan FIB Universitas Lancang Kuning. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan dimulai Mei sd Oktober 2021.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif (Moleong, 2014), menggunakan hermeneuti. Adapun rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut: tahap pertama mengumpulkan data terkait (Sugiono.2014:224), naskah-naskah yang berkaitan dengan orang berakal dan ilmu, tahap berikutnya mentransliterasikan naskah dari aksara jawi ke latin, tahap berikutnya adalah membaca ulang naskah utama yakni *Kasyiful Asrar* serta menganalisis secara khusus orang berakal, berdasarkan hadist nabi Muhammad saw “*al-a'ajzu 'anid-darkil idraaki fahuwa idraakun*” artinya : “*bermula lemah dari pada mendapat, akan pendapat maka ialah yang mendapat*” adapun kesudahan akal itu adalah lemah dari pada pendapat. (Muhammad shaleh: 1925) dan riwayat yang lain : artinya “*tak ada agama bagi orang yang tidak berakaltapi agama bu-*

kan di akal-akalkan,” pemahaman ini dijadikan kiyas oleh hukamah untuk membaca atau melihat hal-Ihwal segala kecerdasan akal manusia dalam beraktifitas.

IV. HASIL PENELITIAN

Hadits Nabi Muhammad SAW “*La dinu Liman laa aklalahu*” artinya “*Tidak ada agama bagi rang yang tidak berakal,*” dan didalam al-qur’anul kariim disebutkan “*Wala tu’ tus sufahaa-a amwaa-lakumul latii— ja’alallahu lakum- qiyaaman war-zukuhum- fiihaa waksuuhum- waquuluu lahum qaulaa ma’ruufan*” artinya dan jangan kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta(mereka yang ada dalam keuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan, berilah mereka belanja dan pakian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada merka kata-kta yang baik (QS.An-Nisaa ayat 5)”,

Kecerdasan akal merupakan standar didalam pengambilan keputusan suatu perkara, sehingga Nabi Muhammad saw bersabda “*al-qaisy man dana nafsahu, wa ‘amila bag-dhal mautu, wal ahkmak manit-taba-a wata-man-na allahu*” artinya : *Tahukah kamu orang yang cerdas yakni yang mampu menundukkan hawa nafsunya kepada perbuatan baik, dan kalau beraktifitas yang akan bergu-*

na setelah kematiannya, dan orang yang bodoh itu adalah selalu mengikuti hawa nafsunya dan agan-agan kosong pada Allah swt. “(al-hadits).

Naskah Kasyiful Asror karangan syeikh Muhammad Shaleh bin Abdullah Minagbawi menjelaskan tanda –tanda orang berakal pandang arifibillah sebagai berikut :

(Soal) dan mana orang berakal berikami fatwanya. (jawab) adapun yang berakal itu yaitu empat belas perkara, pertama meninggalkan kemulyaan dunia, kedua meninggalkan takabbur, ketiga banyak suka berbuat ibadah, keempat banyak suka berbuat jalan yang kebaikan, kelima benci kepada jalan yang kejahatan, keenam banyak kasih kepada orang alim serta baik adab, ketujuh membalas jasa orang kepadanya, kedelapan bersegera membayar hutang jikalau ada pembayar, kesembilan meninggalkan marah, kesepuluh murah tangannya bersedekah serta manis mulut muka, kesebelas banyak kasihan kepada kaum kerabat, kedua belas tiada mau makan yang haram, ketiga belas mau terkena dan tiada mau mengenakan, keempat belas benci kepada orang yang berbuat kebesaran dan kemegahan kerana ditilik didalam hatinya pekerjaan tiada memberi manfaat dunia dan akhirat, sempurnalah orang itu dunia dan akhirat.

inilah orang terpelihara dunia akhirat.(Muhammad shaleh:1925 M=1344H;14)

Syeihk Muhammad shaleh berdasarkan pendapat arifibillah,ada kriteria disebut orang berakaldalam naskahnya, maka penulis akan memaparkan sebagai berikut : Pertama : meninggalkan kemulyaan dunia.Dunia dijelaskan dalam al-qur'an adalah *Wanita, anak, harta, emas, perak, kendaraan, binatang ternak, sawah ladang* . (qs ali Imran: 14). Sungguh sulit mencapai karir didunia ini, tapi saat berada dipuncak kesuksesan, terjebak dunia yang diperturutkan seperti wanita, kendaraan , emas dan lain sebagainya, sehingga manusia kembali menjadi hina disebabkan jadi budak dunia.

Hadits Nabi Muhammad saw : “ *Innad dunya daaru manla-daa-rolahu, wamaa-lu man-laa maa-la-lahu, walahaa- yaj-ma'u, man laa-aqlaa-la-lahu, wa-'alaihaa-yu'aa-di man-laa-ilma-la-lahu, wa'ashaihaa-yahsudhu man-laa fiqha la-hu, wa-la-haa yas'a- man-laa yaqiina-lahu*” artinya : *Sesungguhnya dunia adalah rumah bagi yang tak punya rumah, dan harta bagi yang tidak punya harta, untuk dunia bagi orang tak punya akal mengumpul, karena dunia orang yang tidak berilmu bermusuhan, karena dunia orang yang tidak punya kepahaman mendengar, dan untuk dunia*

orang yang tidak punya keyakinan berusaha. (HR.Turmizi)

Dunia tercela itu diibaratkan oleh Rasulullah saw sebagai berikut : *Dalam Riwayat, ketika Nabi Muhammad saw melewati bagkai seekor kambing, Rasulullah saw bersabda : tidakkah kalian melihat kambing itu telah hina bagi pemiliknya, sohabat menjawab “ Benar” , Rasulullah saw bersabda :” wallazii nafsii biyadihiddunnyaahwaanu ‘alallahi min – hazihi syatin- ‘alaa akhlihaa, walau kaanatid-dunya ta’dulu- in-dallahi- janaahaba’uu-dhotin- maa-sa-qoo- kaa-firan- min-haa- syurbata-maa-i “ artinya : Demi dzat yang menguasai diriku, sesungguhnya dunia itu lebih hina bagi Allah dari pada kambing ini bagi pemiliknya, seandainya dunia itu seimbang disisi Allah dengan sayap seekor nyamuk, niscaya Allah tidak akan memberi minum kepada orang kafir dari dunia seteguk airpun.*(HR.Ibnu Majah dan al-Hakim)

Kedua : Meninggalkan takabbur. Takabbur merupakan perasaan sombong dan merasa dirinya lebih baik dari orang lain. Seseorang yang memiliki sifat takabbur membuatnya selalu ingin tampil hebat, serta memandang rendah orang selain dirinya. Sifat ini sangat dibenci leh allah swt dan juga tidak disukai oleh banyak orang disekitarnya. Orang yang

meiliki sifat takabur biasanya terlihat angkuh secara lahiriah, Allah swt berfirman : “ *wala tus.....*” artinya : *dan janganlah kamu memalingkan wajahmu dari manusia(karena sombong) dan jangan berjalan di muka bumi dengan angkuh, Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.*(qs. Lukman : 18).

Sealain itu, Rasulullah saw juga pernah memberikan peringatan untuk menjauhi sifat takabbur, “ *Dari Abdullah bin Mas’ud bin Malik dari Rasulullah saw beliau bersabda : tidak akan masuk sorga orang yang terdapat dalam hatinya sifat takabbur(sombong) walaupun hanya seberat atom yang sangat halus sekalipun* “ (HR. Muslim). orang-orang yang sombong akan terhalang dari kebenaran ayat-ayat Allah, hal ini dikarenakan hatinya telah tertutup oleh sikap kesombongan yang selalu merasa dirinya benar, berkuasa, atau lebih baik dari siapapun.

Allah swt berfirman “ *Aku akan memalingkan orang-orang yang menyombongkan diridi muka bumi tanpa alasan yang benar dari tanda-tanda kekuasaan-KU, mereka jika meliaht tiap-tiap ayat-KU, mereka tidak beriman kepadanya, dan jika mereka melihat jalan yang membawa kepada petunjuk mereka tidak mau menempuhnya, tetapi jika mereka*

melihat jalan kesesatan, mereka terus menempuhnya, yang demikian itu adalah karena mereka mandustakan ayat-ayat kami dan mereka selalu lalai dari padanya”(qs.al-a’raf : 146).

Ketiga : banyak suka berbuat ibadah. Ibadah adalah segala aktifitas yang dicintai Allah swt, baik berupa perbuatan yang tampak zahir ataupun yang tidak nampak (bathin). Allah swt berfirman “ *tidak diciptakan Jin dan Manusia kecuali untuk ibadah*”(qs) Imam al-baghawi mendefenisikan ibadah adalah kataatan yang didasarkan kepada penghinaan diri dan ketundukan. Baik didalam shalat, zakat, puasa dan lainnya.

Secara perbuatan , ibadah dibedakan menjadi empat, pertama: ibadah qolbiyah (aktivitas dihati) dimana meliputi aspek i’tiqad atau keyakinan, seperti cinta kepada Allah swt, atau tafakkur penciptaan-Nya. Kedua : Ibadah Qauliyah (aktivitas Lisan) seperti membaca al-qur’an , tasbih, tahlil, takbir dan lainnya. Ketiga: Ibadah Amaliyah (Ibadah anggota Tubuh) seperti : sahalat, ibadah haji dan sebagainya . Keempat: Maaliyah (mendermakan hartanya) seperti : sedekah, zakat , infak dan sejenisnya . (M.Daud Ali:1993).

Keempat :Banyak suka berbuat jalan yang kebaikan. Kebaikan adalah kesempurnaan moral, prilaku atau kualitas yang meme-

nuhi kebaikan moral sebagai pondasi prinsip dan moral kabaikan. Kebaikan individu adalah karakteristik yang bernilai karena mempromosikan kebesaran kolektif dan individual. (wikipedia). *Kebaikan adalah sesuatu yang membuat jiwa dan hati tenang. Dosa adalah sesuatu yang terasa tidak karuan dalam jiwa dan terasa bimbang dalam dada.* (HR.Ahmad)

Allah swt berfirman : “ *sesungguhnya siapa berbuat kebaikan sebenarnya berbuat baik untuk dirinya dan siapa berbuat kejahatan sebenarnya mereka telah menganiaya dirinya sendiri*”(qs al-isra’ : 7). Rasulullah saw bersabda : “ *barang siapa yang menunjuki kepada kebaikan , maka dia akan mendapatkan pahala, seperti pahala orang yang mengerjakannya*” (HR.Muslim no. 1893). Hadits ini mengandung makna bahwa setiap manusia mengemban amanah dakwah atau kebaikan.

Kelima : Benci kepada jalan yang kejahatan. Kejahatan adalah pembunuhan, pencurian, penipuan, penculikan dan lain – lainnya yang dilakukan oleh manusia.Allah mencurahkan hidayah dan taufik-Nya kepada kita untuk meniti jalan yang lurus dan tidak berpaling darinya-Allah ta’ala berfirman: “*Barangsiapa yang menentang Rasul setelah petunjuk terang benderang baginya dan dia malah mengikuti*

selain jalan orang-orang yang beriman, maka Kami akan membiarkan dia terombang-ambing di dalam kesesatan yang dipilihnya, dan Kami akan memasukkan dirinya ke dalam neraka jahannam. Dan sungguh jahannam itu adalah seburuk-buruk tempat kembali.(QS. An-nisaa’ ayat 115)

Ajaran atau Sunnah Rasulullah saw adalah satu-satunya jalan untuk menyelamatkan diri dari kehancuran dan membawa manusia kepada kesejukan iman. Irbadh bin Sariyah ra, mengisahkan bahwa Rasulullah saw bersabda: “*Wajib bagi kalian untuk berpegang teguh dengan Sunnah/ajaranku dan ajaran para khalifah yang berpetunjuk lagi lurus sesudahku, berpegang teguhlah dengannya dan gigitlah ia dengan gigi-gigi geraham serta jauhilah perkara-perkara baru yang diadadakan (dalam agama), sebab setiap yang diada-adakan itu adalah bid’ah. Dan setiap bid’ah pasti sesat.*” (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi, Tirmidzi menilai hadits ini hasan)

Sudah seyogyanya kita, sebagai orang yang beriman untuk mengembalikan segala bentuk perselisihan kepada Hakim yang paling bijaksana yaitu Allah swt. Allah swt berfirman : “*Kemudian apabila kalian berselisih dalam suatu perkara maka kembalikanlah kepada Allah (al-Qur’an) dan rasul (as-Sunnah), hal itu*

pasti lebih baik bagi kalian dan lebih bagus hasilnya, jika kalian benar-benar beriman kepada Allah dan hari akhir.” (QS. An-Nisaa’: 59)

Mujahid dan para ulama salaf yang lainnya menafsirkan perintah kembali kepada Allah dan rasul yang terdapat dalam ayat ini dengan mengatakan yaitu kembali kepada Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya saw. Kemudian Ibnu Katsir *ra* mengatakan, “Ini merupakan perintah dari Allah ‘azza wa jalla yang menunjukkan bahwa segala sesuatu yang diperselisihkan orang dalam hal pokok agama maupun cabang-cabangnya, maka perselisihan itu harus diselesaikan dengan merujuk kepada Al-Qur’an dan As-Sunnah. Seperti firman Allah swt dalam al-qu’an, “*Apa saja perkara yang kalian perselisihkan maka keputusannya dikembalikan kepada Allah.*” (QS. Asy-Syura: 10). Maka apa pun yang telah diputuskan oleh Al-Qur’an dan As-Sunnah serta didukung oleh dalil yang benar dari keduanya itulah kebenaran, “*dan tiada lagi sesudah kebenaran melainkan kesesatan.*” (lihat *Tafsir Al-Qur’an Al-‘Azhim*, jilid 2 hal. 250).

Keenam Banyak kasih kepada orang alim serta baik adab. Allah swt berfirman “*Mengangakat Allah swt akan mereka yang*

percaya dengan Allah swt dari pada kamu dan mereka yang diberi akan dia Ilmu akan beberapa pangkat yang tinggi” (qs al-ayat). Rasulullah saw bersabda : “ Dari Syaidina abduallah ibnu Abbas ra, lil-‘ulamaa-i darojaa-tu fau-qa darojaa-til-mukminiina- bisab’i-mi-‘aa-ti, darojaa-tin bainad-darojataini masi-irotu-khoms-i-mi-ati ‘aa-min” artinya : Bagi segala ulama itu beberapa pangkat diatas pagkat mukminin dengan tujuh ratus pangkat, yang antara tiap-tiap dua pangkat itu perjalanannya lima ratus tahun “(al-hadits) . dalam riwayat lain disebut “ al-ulamaa-u wara-tsatul an-biya-i” artinya : semua ulama itu mempusakai mereka itu akan anbiya” dan Sabda nabi Muhammad saw “ afdho-lunnasi- mukminul ‘aalimu- allazi inih-tiija-ilaihi nafa’a wa-inis-tughniya ‘anhu- aghna-nafsahu” artinya : bermula yang terlebih afhal dari pada manusia itu , yaitu mukmin yang alim, yang apabila dikehendak orang kepadanya niscaya memberi manfaat ia akan dia, dan jikalau dikayakan dari padanya niscaya mengayakan ia akan dirinya, yakni jikalau orang terkaya dari padanya niscaya iya terkaya dari pada orang”

Ayat dan hadits diatas menjelaskan tentang kemulyaan orang yang ‘alim yang seandainya setelah ketiaadaanya Rasulullah saw ke-

lak yang patut kamu ikuti adalah orang yang ‘alim (banyak Ilmunya/ulamaa), Sebab ulama itu orang yang sangat beradab. Abdussamad al-falambani didalam Hidayatus salikiin menyebutkan : abad orang yang alim ada tujuh belas (17) diantaranya ihtimaal yakni mampu menanggung sesuatu dan menerima yang didatangkan oleh muridnya , meninggalkan bergurau-gurau dan bermain-main, kasih sayang kepada orang yang belajar kepadanya, berperangai lemah lembut, tiada malu mengatakan sesuatu yang tak dia tahu, mengikut kepa yang benar dan lain sebagainya.

Ketujuh : membalas jasa orang kepadanya. Jasa adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain, pada dasarnya bersifat tidak berwujud fisik dan tidak mengakibatkan dengan produk fisik atau sebaliknya.

Kedelapan bersegera membayar hutang jikalau ada pembayar, hutang adalah malam mata terbuka siang hari jalannya sempit. Jangan remehkan soal hutang-piutang , bila sudah punya kemampuan jangan ditunda-tunda lagi untuk membayarnya. dalam Islam , hutang diperbolehkan namun ada aturannya seperti mencatatnya Allah swt berfirman: ”*ya ayyuhallaziina-aa-manuu- izaa- tadayyantum-bidainin-ilaa-ajalim- musamma-fak-tubuuhu,*”

artinya ; wahai orang-orang yang beriman, apabila kalian melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan , hendaklah kalian menuliskannya.(QS al-baqarah: 282), dari Abu Hurairah Rasulullah saw bersabda: ” mengulur-ngulur waktu pembayaran hutang oleh orang yang mampu merupakan perbuatan zalim. Jika salah seorang diantara kalian diikutkan (dialihkan hutangnya) kepada orang yang mampu , maka hendaklah ia mengikutinya” “dalam riwayat yang lain dijelaskan “janganlah kalian meneror diri kalian sendiri , padahal sebelumnya kalian dalam keadaan aman, Apakah itu...? Wahai Rasulullah ...?Rasulullah saw menjawab :Itulah Hutang !(HR.Ahmad4/146, Tabrani Mu’jam al-kabir 1/59).

Diriwayat yang lain dijelaskan bahaya hutang Hadits Abdullah bin Umar ra; bahwa Rasulullah saw bersabda: “ *Barangsiapa yang mati dalam keadaan masih punya hutang, maka kelak (diharikiamat) tidak ada dinar dan dirham untuk melunasinya, Namun yang ada hanyalah kebaikan atau keburukan (untuk melunasinya)*(HR. Ibnu Majah .2414)

Bahaya hutang selanjutnya disebutkan Hadits bersumber dari Abu Hurairah ra, Rasulullah saw bersabda: *Rusulullah saw seorang mukmin (yang sudah meninggal) terkatung-*

katung karena hutangnya sampai hutangnya dilunasi” (HR.at-Turmizi .1079). pada riwayat yang lain dijelaskan “ *Rasulullah saw bersabda ; siapa saja yang berhutang , sedangia berniat tidak melunasi utangnya, maka ia akan bertemu Allah sebagai seorang pencuri”* (HR.IbnuMajah)

Kesembilan meninggalkan marah. Marah berarti gusar, jengkel, muak dan sangat tidak senang karena diri diperlakukan tidak sepatutnya (Adib Bisri dan MunawwirA.Fatah, al-Bisri:1999;542). Sayyid Muhammad nuh dalam kitabnya *Afatun ‘ala athariq* marah memiliki beberapa makna : 1. Marah tidak rela terhadap sesuatu dan iri dari sesuatu. Jika dikatakan “*ghadiba ‘alaihi ghadaban wa maghdubaatan*” berarti dia marah atau tidak rela atas sesuatu. “ *Ghadiba lahu’* bearti marah atau tidak reka kepada seseorang untuk kepentingan orang lain. 2. Mengingat sesuatu, jika kita berkata’ *ghadibat al-khailu’alal lujami*, artinya kuda mengigik besi kedelai. 3.memberengut, jika kita berkata ’ *naqatum ghadub*, *imra’atum ghadub’* artinya unta memberengut, wanita itu muram. 5. Bengkak disekitar sesuatu, jika kita berkata ’ *ghadabat ‘ainuhu wa gudibat’* artinya bengkak disekitar mata. Maka marah secara terminologi bearti perubahan internal atau

emosional yang menimbulkan penyerangan dan penyiksaan guna mengobati apa yang ada di dalam hati. Perubahan yang lebih keras dari marah inilah yang disebut *al-Ghaizh* yang berarti kemarahan yang hebat. (Muhammad Nuh ;1987:74) . Nabi Muhammad saw bersabda ‘ *Dari abi Ummah berkata, berkata Nabi Muhammad saw Aku akan menjamin rumah di tepi surga bagi seorang yang meninggalkan perdebatan meskipun ia benar. Aku juga menjamin rumah ditengah surga bagi seseorang yang meninggalkan kedustaan meskipun bersifat gurau. Dan aku juga menjamin rumah di surga yang paling tinggi bagi seseorang yang berakhlak baik.*(HR.Abu Daud) (Abi daud Sulaiman bin Asy-as as Sijistani : 271)

Kesepuluh murah tangannya bersedekah serta manis mulut muka. Sedekah adalah pemberian seorang Muslim kepada orang lain secara sukrela dan ikhlas tanpa dibatasi boleh waktu dan jumlah tertentu. Nabi Muhammad saw bersabda : *kamu tidak akan bisa membahagiakan semua orang dengan harta yang kamu miliki, yang bisa membahagiakan semua orang hanyalah watak yang baik dan bermannis muka”*(HR.Turmizi)

Kesebelas banyak kasihan kepada kaum kerabat. Rasulullah saw bersabda; “*para pengasih dan penyayang dikasihi dan disayang*

oleh Arrahmaan (Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang), rahmatilah yang ada di bumi niscaya kalian akan dirahmati oleh Dzat yang ada di langit “ (HR.Abu Daud dan at-Turmizi) .

Kedua belas tiada mau makan yang haram, firman Allah swt “ *sesungguhnya diharamkan bagimu(memakan) bangkai,darah, daging babi, hewan yang disembelih atas nama selain Allah, yang mati tercekik, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelihnya dan diharamkan bagimu yang disembelih untuk berhala,...”(qs.al-maidah yat 3) , Rasulullah saw bersabda “ setiap tubuh yang tumbuh dari (makanan) yang haram, maka api neraka lebih utama baginya”(HR.at-Tabrani).*

Binatang Haram dalam islam adalah binatang yang dilarang mengkonsumsinya, dan ahli Fukaha , hampir seluruh makanan yang bersumber dari tumbuh-tumbuhan hukumnya halal, dikecualikan dari jenis ini (hukumnya), sesuatu yang najis, yang mendatangkan mudarat, dan yang memabukkan. (Al-jurjawi, Hikmah al-Tasyri wa Falsafatuh:178-179)

Ibn Rusyd dalam kitabnya *Bidayah al-Mujtahid wa nihayah al-Muqtashid* membagi makanan *hayawan* yang diharamkan kepada dua, 1) Haram karena ‘ain-nya(dari segi

zatnya sendiri) seperti Daging babi, darah , dan 2) Haram karena sebab-sebab yang datang kemudian, seperti hewan *al-siba* dan burung yang berkuku tajam, daging hewan yang diperintah membunuhnya dan yang menjijikkan. (Ibn Rusyd. Bidayah al-Mujtahid wa Nihayah al-muqtasid I)

Ketiga belas mau terkena dan tiada mau mengenakan, Dari Abu Hurairah ra , Rasulullah saw bersabda: “ *Barang siapa didatangi saudaranya yang hendak meminta maaf, hendaklah memaafkannya, apakah ia berada di pihak yang benar ataukah yang salah, apabila tidak melakukan hal tersebut(memaafkan), niscaya tidak akan mendatangi telagaku (di akhirat).*” (HR. Al-Hakim) . satu darah tidak mesti harus sepemahaman, jangan hapus persaudaraan hanya karena sebuah kesalahan, namun hapuslah sebuah kesalahan demi utuhnya persaudaraan, bukan saja saudara kandung akan tetapi jauh lebih dari itu.

Keempat belas benci kepada orang yang berbuat kebesaran dan kemegahan. Rasulullah saw bersabda :”*terlalu cinta kepada harta dan kemegahan (terkenal / mashur) pada keduanya itu menumbuhkan sifat munafik dalam hatimu laksana menumbuhkan air akan sayuran*” kerana ditilik didalam hatinya pekerjaan tiada memberi manfaat dunia dan akhirat,

sempurnalah orang itu dunia dan akhirat. inilah orang terpelihara dunia akhirat. Diriwayat yang lain Rasulullah saw bersabda : “ *innallaha yuhibbul ‘abdat – taqiyyal ghaniyyal-khafiyya* ” artinya; “Sesungguhnya Allah menyukai hamba yang bertaqwa, kaya dan tersmbnyi” . kata al-khofiy adalah orang yang merendah dan ibadah terus – menerus dan sibuk dengan urusannya sendiri. Ibnu al-jauzi –rahimallah- berkata: kata al-khafy tersebut mengisyaratkan pada kerendahan dalam berzikir, kebanyakan orang yang merendah itu akan selamat.(Kasyful musykil: 167).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan telaah pada bahasan terdahulu penulis simpulkan bahwa sesungguhnya tidak satupun ciptaan Allah swt itu yang sia-sia , semuanya mempunyai arti dan makna, “ *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal*” (Qs. Ali-Imran ayat 190), nasakah kasyful asrar pada halaman 13 menjelaskan tanda orang berakal itu adad empat belas: pertama mampu meninggalkan kemulayaan dunia, kedua meninggalkan takabbur, ketiga banyak suka berbuat ibadah, keempat banyak suka berbuat jalan yang kebaikan,

kelima benci kepada jalan yang kejahatan, keenam banyak kasih kepada orang alim serta baik adab, ketujuh membalas jasa orang kepadanya, kedelapan bersegera membayar hutang jikalau ada pembayar, kesembilan meninggalkan marah, kesepuluh murah tangannya bersedekah serta manis mulut muka, kesebelas banyak kasihan kepada kaum kerabat, kedua belas tiada mau makan yang haram, ketiga belas mau terkena dan tiada mau mengenakan, keempat belas benci kepada orang yang berbuat kebesaran dan kemegahan kerana ditilik didalam hatinya pekerjaan tiada memberi manfaat dunia dan akhirat, sempurnalah orang itu dunia dan akhirat. inilah orang terpelihara dunia akhirat. Sungguh sedikit manusia yang arif dan cerdas akan hal ini, dan insyaallah kita pembaca semua termasuk didalamnya aamiin Allahumma aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi daud Sulaiman bin Asy-as as Sijistani,*sunan abi Daud*, Riyadh:Mekkah, Ma’arif. Jilid .4 Hal.271
- Adib Bisri dan MunawwirA.Fatah, al-Bisri, 1999, *Kamus Abab indonesia*, Surabaya; Pustaka Progressif,hal.542

- al-Andalusi,Ibn Rusyd. *Bidayah al-Mujtahid wa Nihayah al-muqtasid I*. Dar al-Fikr,tanpa tahun.
- Ali ahmad al-jurjawi, *Hikmah al-Tasyri wa Falsafatuh*,Dar-al-Fikr, Bairut,tt.,h.178-179
- Syekh Al-Falambani, Abdussamad.1354H, *Hidayatussalikiin*.Su'uudiyah-Medan
- Depertemen Agama, 2011, *Al-qur'andanterjemah*. Jakarta: Raja Publishing.
- KBBI.2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Dalam <http://kbbi.web> 03 Nopember _2021,pukul 00.11 wib
- Moleong,L.J.2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya
- Pradopo,Djoko Rahmat,2003,*Metode Penelitian Sastra*, Yokyakarta, Graha Widya.
- Sugiono.2014,*Metodologi Penelitian Kualitatif dan R dan D* Bandung; Alfabeta.
- Liaw Yock Fang (2011: 236-237)
- Muhammad shaleh, Syeikh: 1925, *Kasyiful Asror*,
- Sayyid Muhammad Nuh, *Afatun 'alaat-Thariq*, (t.tmp: Dar al-wafa', 1987) hal.74.